

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai desain penelitian model pengembangan, langkah-langkah dalam penelitian pengembangan dan prosedur Research and Development (R&D) melalui model *ADDIE* yang meliputi; penelitian dan pengumpulan informasi awal dalam tahap analisis, perencanaan, pengembangan, penerapan atau pelaksanaan serta tahap evaluasi

3.1 Desain Penelitian

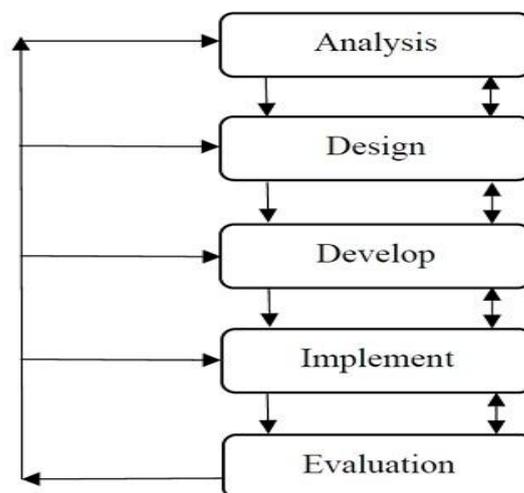
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode research and development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian pengembangan model *ADDIE*. Model *ADDIE* dikembangkan oleh Dick and Carey (1996) untuk merancang sistem pembelajaran, salah satu fungsinya yaitu sebagai pedoman dalam membangun perangkat infrastruktur sebuah program yang lebih efektif, dinamis dan mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

Branch (2009, hlm. 2) memaparkan *ADDIE* merupakan akronim dari Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate, yang merupakan konsep pengembangan produk. Konsep ini diterapkan untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja. Penerapan model ini meyakini bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, inovatif, otentik, dan inspiratif. Konsep pengembangan produk yang sistematis telah ada sejak terbentuknya komunitas sosial. Menciptakan produk dengan menggunakan proses nya akan tetap menjadi salah satu alat yang paling efektif saat ini. Karena *ADDIE* merupakan sebuah proses yang berfungsi sebagai kerangka kerja panduan untuk situasi-situasi yang kompleks, untuk mengembangkan suatu program dan produk sebagai sumber belajar maka model ini sangat tepat. Sugiyono (2015, hlm. 297) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (research and development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan ini dipilih oleh peneliti karena memiliki beberapa kelebihan dimana pada tiap tahapannya mempunyai kerja yang sistematis dan tersusun secara terstruktur dan sistematis, untuk langkah penyusunannya peneliti terbantu dengan lima langkah tiap fase terdapat revisi dan evaluasi dari tahapan yang dilalui, sehingga ADDIE cocok digunakan untuk pengembangan media maupun suatu program agar menghasilkan produk atau program yang valid dan efektif untuk diterapkan dalam penelitian ini. Selain itu, model ini sebuah model perancangan pembelajaran yang menyediakan sebuah proses yang terorganisasi dalam pengembangan program agar dapat digunakan baik untuk pembelajaran. Berikut Gambar 3.1 merupakan langkah yang digunakan pada model ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda (Syahrudin, dkk., 2016).

Gambar 3.1

Model Penelitian ADDIE



Diadopsi dari Molenda (Syahrudin, dkk., 2016)

Mengemukakan bahwa ADDIE bersifat responsif karena ADDIE menerima tujuan yang ditetapkan sebagai orientasinya. ADDIE peka terhadap konteks, proaktif, interaktif, dan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan ide-ide.

3.1.1 Tahap *Analyze*

Tahap pertama dalam model pengembangan ADDIE yakni analisis survei lingkungan. Survei lingkungan langsung melihat lingkungan sekitar sekolah dimana tempat kegiatan belajar dan mengajar peserta didik dan guru. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan kuesioner atau angket secara langsung kepada peserta didik dengan bantuan guru kelas masing-masing dari kelas 1 sampai kelas 6, dan juga wawancara kepada seluruh guru yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan peserta didik dan kepada semua guru di SDN 2 Sukamenak

3.1.2 Tahap *Design*

Tahap kedua dalam model pengembangan ADDIE yakni desain atau perancangan. Tahap ini merupakan tahap perancangan manajemen program *Ecoliteracy* untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik yang akan diterapkan konsep program yang akan dikembangkan. Perancangan meliputi

1. Sekolahku Hijau (*Green School*) yang diterapkan dalam Modul dan pembiasaan dan diterapkan melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) peserta didik di sekolah. Sebelum menerapkan program ini maka merancang dulu Modul ajar melalui kesepakatan Bersama kepala, sekolah dan guru.

Tabel 3.1 Alur Kegiatan Sekolah Hijau

No	Aktivitas	Alokasi Waktu
A.	Tahap Pengenalan	
	1. Sosialisasi proyek	2 JP
	2. Asesmen diagnostic	2 JP
	3. Penguatan pengetahuan tentang tanaman	
	a) Pengenalan komponen ekosistem yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya.	2 JP
	b) Pemanfaat tanaman.	2 JP
	c) Manfaat dan cara penanaman dan perawatan tanaman	2 JP
	4. Pembelajaran outdoor	5 JP
	Formatif	2 JP
B.	Tahap Kontekstual	
	6. Pengenalan jenis-jenis tanaman yang cocok di tanam di pot dan di halaman sekolah	4 JP
	7. Analisis hasil survei dan penentuan jenis tanaman.	4 JP
	8. Formatif 2	4 JP
C.	Tahap Aksi	
	9. Kegiatan menanam tanaman di teras sekolah	2 JP
	10. Evaluasi dan refleksi proyek	2 JP
	11. Asesmen sumatif	2 JP
	12. Persiapan perayaan hasil belajar	2 JP
	13. Perayaan hasil belajar	4 JP
Total		35JP

2. Berkarya dengan sampah (Daur Sampah) yang diterapkan dalam pembiasaan dan diterapkan melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) peserta didik di sekolah. program ini juga sama membuat Modul untuk perencanaan dengan Langkah -langkah berikut di tabel 3.2.

Tabel 3.2

Alur Kegiatan Proyek Berkarya dengan Sampah

No	Aktivitas	Alokasi Waktu
Tahap Pengenalan		
A.	1. Sosialisasi Proyek	2JP
	2. Asesmen diagnostic	2JP
	3. Penguatan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan pengelolaannya.	2 JP
	a) Pengenalan jenis-jenis sampah.	2 JP
	b) Bahaya sampah plastik.	2 JP
	c) Pengolahan sampah plastik.	2 JP
	4. Pembelajaran outdoor	4JP
	5. Formatif 1	2 JP
Tahap Kontekstual		
B.	6. Menganalisa jenis sampah yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar	2JP
	7. Menganalisa daur sampah yang tepat sesuai dengan jenis sampah yang banyak ditemukan.	2JP
Tahap Aksi		
C.	8. Kegiatan mendaur ulang sampah menjadi barang lain.	5JP
	9. Refleksi dan tindak lanjut proyek	2JP

	10. Asesmen sumatif	2JP
	11. Persiapan perayaan hasil belajar	2.JP
	12. Perayaan hasil belajar	4 JP
Total		35 P

3. Kerjasama dengan bank Sampah. Perancangan ini dilakukan dengan membuat manajemen program *EcoLiterasy* yang dirancang sebagai acuan pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik disekolah dasar yang dilaksanakan dengan pengelolaan sampah di sekolah dan mengadakan MOU dengan bank sampah setempat.

3.1.3. Tahap *Development*

Tahap ketiga dalam model pengembangan ADDIE tahap development dalam model pengembangan ADDIE yang disebut evaluasi, lebih tepatnya evaluasi karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik Sekolah Dasar. yaitu program *EcoLiterasy*. berisi kegiatan realisasi rancangan program. Dalam tahap sebelumnya, telah disusun kerangka program. Dalam tahap pengembangan ini, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi program yang siap untuk diimplementasikan. Setelah selesai dalam program *EcoLiterasy* yang sudah jadi, dilakukan peninjauan oleh dosen pembimbing sebelum dilakukan validasi oleh ahli pengamat *ecoLiterasy* Proses validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan program *ecoliterasy* serta untuk mendapat masukan dan saran yang membangun dari para ahli untuk meningkatkan mutu program *ecoliterasy* diujicobakan lebih lanjut.

Tabel 3.3

Kisi -Kisi Instrumen Validasi Ahli materi *Ecoliteracy*.

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Program Hijau Sekolahku (<i>Green School</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Sosialisasi proyek (program hijau sekolahku) b. Penguatan pengetahuan tentang tanaman c. Kegiatan menanam tanaman di teras sekolah d. Perayaan hasil program 					
2.	Program <i>Ecoliteracy</i> berkarya dengan sampah (Daur Sampah) <ol style="list-style-type: none"> a. Penguatan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan pengelolaannya b. Menganalisa jenis sampah yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar c. Gelar Karya berkarya dengan pengelolaan sampah 					
3.	Program <i>Ecoliteracy</i> Bekerja sama dengan bank sampah <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan sampah di sekolah b. Nota kesepahaman dengan bank sampah 					

Tabel 3.4

Kisi -Kisi Instrumen Validasi Ahli pembelajaran karakter

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator		
		Ya/Valid	Tidak Valid	
1.	Program Hijau Sekolahku (<i>Green School</i>)	1. Sosialisasi proyek (program hijau sekolahku).		
		2. Penguatan pengetahuan tentang tanaman.		
		3. Pengenalan jenis-jenis tanaman yang cocok di tanam di pot dan di halaman sekolah.		
2.	Program <i>ecoliteracy</i> berkarya dengan sampah (Daur Sampah)	1. Penguatan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan pengelolaannya.		
		2. Kebiasaan memungut sampah untuk kebersihan lingkungan.		
		3. Mengolah sampah.		
		4. Gelar karya dari daur ulang sampah.		

3.1.4. Tahap *Implementation*

Tahap keempat dalam model pengembangan ADDIE yaitu implementation. Setelah melalui beberapa tahapan sebelumnya dan program dinyatakan layak digunakan dalam penelitian oleh ahli, maka selanjutnya adalah dilakukan tahap uji coba di Sekolah SDN 2 Sukamenak Melalui Bantuan Guru. Uji coba program bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap program *EcoLiteracy*.

Dimana program ini dilaksanakan melalui (P5) yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek kegiatan ini dirancang sebagai kompetensi lulusan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan lebih utamanya lagi mengupayakan karakter peserta didik.

3.1.5. Tahap *Evaluation*

Pada tahap evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan program *Ecoliterasi* untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah dasar. dengan uji coba penerapan program *Ecoliteracy* yaitu SDN 2 Sukamenak dengan jumlah 153 siswa melalui bantuan guru kelas masing- masing dari kelas satu sampai kelas enam.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Dosen ahli karakter peduli lingkungan (untuk menembangkan karakter peserta didik bertugas memvalidasi kesesuaian fitur -Fitur manajemen program ekoliteracy dengan modul yang diterapkan dalam kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ahli Materi Ecoliteracy untuk mengetahui sejauh mana program ini sesuai dengan kompetensi Ecoliteracy yang mencakup 4 kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan hubungan manusia dengan alam. dan juga seluruh warga sekolah SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya dari bulan Oktober 2023 Juni 2024 pada tahun ajaran 2023/2024.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari data lapangan dengan mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Dalam pengumpulan data ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder dimana data ini mendukung satu sama yang lainnya. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai manajemen program *Eco Literacy* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa dokumen, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Adapun dokumen, gambar dan foto yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Visi dan misi Sekolah, Tata tertib, struktur Organisasi, tata tertib sekolah, daya dukung sekolah dan kegiatan karakter peduli lingkungan yang mendukung program *EcoLiteracy*. Untuk data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

3.3.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan *interview*, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat perilaku peduli lingkungan yang telah diterapkan oleh sekolah, dan untuk mendeskripsikan pengamatan kegiatan *Ecoliteracy* yang diterapkan pada penelitian. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi.

3.3.2. Wawancara

Wawancara artinya percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J, Moleong, 1993)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Mengacu pada pendapat Esterberg, peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan sudah terdapat protokol wawancara namun terdapat pertanyaan diluar protokol wawancara tersebut disesuaikan dengan respon warga sekolah. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku peduli lingkungan yang diterapkan di SDN 2 Sukamenak Kota Tasikmalaya.

Berikut merupakan kisi-kisi wawancara dalam kepedulian lingkungan disajikan pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Program Hijau Sekolahku (<i>Green School</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan tanaman yang ada di sekolah. b. Menjaga teras hijau. c. Sikap bagaimana cara merawat tanaman di sekolah. d. Kegiatan hijau sekolahku.
2.	Program memilah dan mengolah Sampah (Berkarya Dengan Sampah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah pada tempatnya. b. Memilah sampah berdasarkan jenisnya. c. Mengambil dan membuang sampah yang berserakan milik orang lain.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Sikap /karakter dalam kegiatan untuk mengurangi sampah. e. Cara memanfaatkan sampah.
3.	Program Kerjasama dengan bank sampah (<i>Green School</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan memilah dan memilah sampah. b. Pengetahuan tentang bank sampah. c. Bekerja dengan bank sampah.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non- insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2015: 83) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini selalu tersedia dan murah, dalam dokumentasi terdapat informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang lengkap secara kontekstual dan relevan dalam konteksnya.

3.3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan secara verbal. Teknik analisa data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengkomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisis data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan metode ini peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena melalui pengamatan lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengamatan teori berdasarkan apa yang diamati. (Sutrisno Hadi, 1997:66).

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3.3.4.1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil kuesioner yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur oleh angka. Analisis data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk kuesioner wawancara terhadap guru terkait analisis kebutuhan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.3.4.1.1. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Data yang didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara tentu

memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian aman untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Peneliti bisa membuang juga data kurang penting, yang kemudian hanya menyisakan data yang sifatnya penting. Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

3.3.4.1.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data kemudian beragam bisa disajikan dalam bentuk grafik, *chart*, pictogram, dan bentuk lain. Sehingga kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

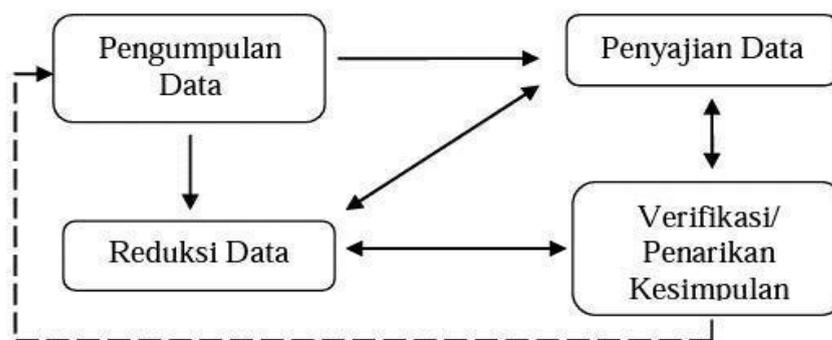
3.3.4.1.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup, yakni pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut.

Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru

kemudian bisa dipahami dengan mudah. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

3.3.4.2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berisi sekumpulan informasi yang bisa diukur, dihitung dan dibandingkan pada skala numerik, berisi hasil validasi ahli media, ahli desain pembelajaran, pengguna dan kuesioner respon peserta didik dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Analisis data penelitian yang diperoleh dari kuesioner ahli dan pengguna. peneliti menggunakan pengukuran skala likert, yang kemudian dapat mengetahui layak atau tidak produk yang telah dikembangkan. Skala likert digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari angket. Akbar (2013), menyatakan bahwa pengembang model dapat menentukan sendiri kriteria validitas disesuaikan dengan banyaknya item dalam instrumen validasi dan cara pembuatan skornya. Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan

mengenai kelayakan media pembelajaran menggunakan Skala Likert. Rumus persentase dalam penelitian produk sebagai berikut.

$$P_s = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_s = Persentase

S = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal

Data yang diperoleh dari validator kemudian diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk naratif dengan kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2015)

3.4. Isu Etik

Isu etik disini menjelaskan prosedur etika yang dilaksanakan oleh penulis dan juga didasarkan pada pernyataan Cresweell (dalam Rusdiana, 2019). Sebelum Melaksanakan penelitian penulis meminta izin pada pihak yang terkait dan setelah mendapatkan izin baru melaksanakan penelitian, dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada semua pihak yang terkait dan partisipan dalam penelitian ini, dengan memperhatikan aturan yang ada pada lingkungan partisipan dan memperhatikan juga etika penelitian yang baik dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan semua pihak, baik bagi peneliti maupun bagi partisipan.